

**KAJIAN JENIS KHAT, MEDIA DAN WARNA KALIGRAFI ARAB
DI MASJID KERAMAT DESA PULAU TENGAH
KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI**

JURNAL



ARYA SADEWA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

**KAJIAN JENIS KHAT, MEDIA DAN WARNA KALIGRAFI ARAB
DI MASJID KERAMAT DESA PULAU TENGAH
KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI**

Arya Sadewa

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Arya Sadewa untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, 14 Ferbruari 2018

Dosen Pembimbing I,



Drs. Syafei, M. Ag
NIP:19600816.198803.1.004

Dosen Pembimbing II,



Drs. Efrizal, M. Pd
NIP:19570601.198203.1.005

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan. Jenis khat 1), Media 2), dan Warna 3) kaligrafi Arab di Masjid Keramat, agar lebih dikenal masyarakat khususnya masyarakat desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian di desa Pulau Tengah, Kerinci, Jambi. Subjek penelitian adalah pengurus Masjid, tokoh masyarakat dan seniman. Sumber data diperoleh dari informan pengurus Masjid Keramat dalam bentuk catatan-catatan tertulis, rekaman audio, video, foto-foto, dan studi kepustakaan. Data dianalisis dengan analisa kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jenis khat : Tsuluth Dan Naskhi. Media : kanvas, Triplek, Semen, Cat Air dan Cat Minyak Pabrikan. Warna : Merah, Biru, Hijau, Ungu, Merah Muda, Cream, Cokelat, Putih dan Hitam.

Abstract

This study aims to describe. Khat 1), Media 2), and Color 3) Arabic calligraphy at the Sacred Mosque, to be known to the people especially the villages of Central Island of Kerinci Regency of Jambi Province. The research method used is qualitative method with descriptive approach. Research location in Central Island village, Kerinci, Jambi. Research subjects are mosque officials, community leaders and artists. Sources of data were obtained from the informants of the Keramat mosque in the form of written notes, audio recordings, videos, photographs, and literature studies. Data were analyzed by qualitative analysis.

The result of the research shows that Khat type: Tsuluth and Naskhi. Media: Canvas, Triplek, Cement, Watercolors and Oil Paints Manufacturers, and Colors: Red, Blue, Green, Purple, Pink, Cream, Chocolate, White and Black.

**KAJIAN JENIS KHAT, MEDIA DAN WARNA KALIGRAFI ARAB
DI MASJID KERAMAT DESA PULAU TENGAH
KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI**

Arya Sadewa¹, Syafei², Efrizal³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: aryasadewamt@gmail.com

Abstract

This study aims to describe. Khat 1), Media 2), and Color 3) Arabic calligraphy at the Sacred Mosque, to be known to the people especially the villages of Central Island of Kerinci Regency of Jambi Province. The research method used is qualitative method with descriptive approach. Research location in Central Island village, Kerinci, Jambi. Research subjects are mosque officials, community leaders and artists. Sources of data were obtained from the informants of the Keramat mosque in the form of written notes, audio recordings, videos, photographs, and literature studies. Data were analyzed by qualitative analysis.

The result of the research shows that Khat type: Tsuluth and Naskhi. Media: Canvas, Triplek, Cement, Watercolors and Oil Paints Manufacturers, and Colors: Red, Blue, Green, Purple, Pink, Cream, Chocolate, White and Black.

Keywords: Khat Type, Media And Color Arabic Calligraphy Mosque Keramat Central Island Village, Kerinci Regency, Jambi Province.

A. Pendahuluan

Masjid Keramat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci merupakan salah satu masjid tertua di tanah Kerinci, dimana masjid ini juga disebut dengan nama Masjid Kuno dan Masjid Tanpa Paku. Masjid ini terletak di Desa

Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode maret 2018.

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Pulau Tengah, Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi 15 km arah Timur Kota Sungai Penuh yang pada awalnya Masjid Kuno ini dinamakan Masjid *Ulukngoh* (Masjid Pulau Tengah) oleh penduduk sekitar, yakni pada abad ke-18 (tahun 1780), namun pada tahun 1960an diubah dengan nama Masjid Keramat karena pada waktu itu penduduk Pulau Tengah membentuk pengajian yang keanggotaannya terdiri dari keluarga yang tinggal disekitar jalan menuju masjid dan mereka menamai kelompok mereka dengan nama Kelompok Masker Atau Kelompok Masjid Keramat. Penamaan Masjid Keramat pada Masjid *Ulukngoh* (Masjid Pulau Tengah) sesuai dengan artinya “Keramat” berasal dari kata *kiromah* yang berarti suci dan Masjid Keramat desa Pulau Tengah juga pernah selamat dari bencana kebakaran 1939 dan gempa 1995 dimana bangunan Masjid Keramat masih berdiri kokoh.

Selain itu keunikan dan kemegahan Masjid Keramat desa Pulau Tengah terletak pada pembangunannya tanpa menggunakan paku serta tiang-tiang kayu yang besar, penopang atap Masjid Keramat yang di sambung-sambung tanpa menggunakan paku. Tidak hanya itu kemegahannya juga terletak pada berbagai hiasan ornamen pada luar dan dalam Masjid Keramat, berupa ukiran kayu dan kaligrafi Arab yang indah.

Seni kaligrafi Arab atau disebut juga seni khat merupakan salah satu wujud karya seni yang dibangun dengan landasan pertimbangan-pertimbangan estetis dan keagamaan. Dalam peradaban Islam, budaya tulis menulis Arab menjadi peranan yang penting dalam hal ini kaligrafi menjadi seni yang tertinggi dan menjadi simbol kesenian Islam. Kaligrafi Arab dipakai dalam

penulisan Al-Qur'an dan Hadist serta buku-buku agama. Kaligrafi Arab dapat dijumpai tidak hanya pada Al-Qur'an dan Hadist, tapi juga banyak dijumpai pada benda-benda, bangunan rumah, dan masjid-masjid.

Hal demikian tidak mengherankan, karena dalam proses perkembangannya tidak luput dari pengaruh estetika islam yang ada didalam Al-Qur'an. Kaligrafi digali dan diperindah oleh tangan-tangan seniman Muslim, fungsinya sebagai media komunikasi dan pengajaran Islam yang begitu penting dalam dunia pendidikan dan digunakan dalam penulisan buku-buku pelajaran agama serta literatur Islam.

Tujuan penulisan kaligrafi Arab adalah untuk menyampaikan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammmad sholallahualaihi wasallam melalui seni dengan tulisan yang indah, karena ditulis dengan berbagai jenis huruf Arab, dihiasi ornamen-ornamen dengan menggunakan motif-motif yang menarik dan dijadikan hiasan pada masjid.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 5 Mei 2016 di Masjid Keramat dijumpai beberapa kaligrafi Arab yang digunakan sebagai hiasan ruangan masjid, terdapat pada dinding-dinding ruangan, mimbar masjid, dan pintu masuk masjid.

Adapun kaligrafi Arab yang ditemui pada Masjid Keramat terdapat beberapa jenis khat yang berbeda dalam penulisannya serta hurufnya yang saling tumpang tindih, Tidak hanya itu tingkat kerumitan dalam membacanya juga tinggi, sehingga tidak semua orang bisa membacanya.

Media pembuatan kaligrafi Arab di Masjid Keramat juga ditemukan berbagai jenis media di antara beberapa kaligrafi. Seperti halnya bangunan Masjid Keramat itu sendiri yang di bangun dengan beberapa jenis media.

Sedangkan warna kaligrafi Arab Masjid Keramat terdapat berbagai ragam warna yang mencolok dan menarik namun pada hakekatnya warna-warna tersebut memiliki makna tersendiri, seperti warna Biru yang memiliki makna keagungan. Hiasan kaligrafi Arab berfungsi sebagai elemen estetik masjid yang bersumber dari ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist. Ditulis dalam bentuk-bentuk huruf yang unik dengan warna manarik, serta mengandung pesan-pesan agama. Bertujuan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang Islami.

Kenyataan yang ada pada masyarakat saat ini khususnya di Desa Pulau Tengah tidak banyak yang mampu membaca dan memahami kaligrafi arab karena minimnya ilmu terhadap kaligrafi arab, Sehingga masyarakat memandang kaligrafi Arab hanya sebagai hiasan semata.

Berdasarkan masalah di atas pentingnya penelitian ini karena, penulis ingin memperkenalkan kaligrafi Arab lebih lanjut kepada masyarakat khususnya masyarakat desa Pulau Tengah. Untuk menjawab permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan jenis khat, 2) media dan , 3) warna kaligrafi arab yang ada di Masjid Keramat.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2005:4) mendefinisikan “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Data yang diperoleh berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Data yang diperoleh berasal dari pengurus Masjid Keramat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

Jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian yaitu: data primer dan data sekunder. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : 1) Teknik Observasi, 2) Teknik Wawancara, 3) Teknik Dokumentasi. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data mengorganisasikan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Adapun teknik analisis data yaitu : 1) Reduksi data, 2) Melaksanakan display data atau penyajian data, 3) Mengambil kesimpulan. penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Dimana teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu dalam metode kualitatif.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang didapat di lapangan serta dilandasi oleh berbagai teori maka didapat data-data sebagai berikut:

1. Jenis Khat Kaligrafi Arab Masjid Keramat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

Berdasarkan penjelasan informan, mengenai jenis khat kaligrafi yang terdapat di Masjid Keramat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Kaligrafi Arab adalah salah satu seni rupa Islam yang tertinggi dan merupakan simbol peradaban umat Islam yang lahir dan berkembang melalui kreasi visual manusia. Lebih lanjut Yaqut Al-Musta'shimi dalam Sirajuddin (1988) dalam Aji Waskito (2016:11-12) menjelaskan keindahan bernuansa lebih dalam, yaitu keindahan-keindahan rasa yang dikandungnya, untuk itu keindahan dibatasi sebagai berikut: “kaligrafi adalah seni arsitektur rohani, dilahirkan melalui alat jasmani.”

Menurut Sirajuddin (1985:2): “Khat atau kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkainya menjadi sebuah tulisan yang tersusun”.

Menurut Oloan Situmorang (1993) dalam Abdullah Faiz pada blog <https://faizabdullah.wordpress.com/kaligrafi/> di akses (11/042016): “Menurut ketentuan yang sudah baku (mengikuti pola yang sudah di sepakati) dalam seni kaligrafi Arab Murni (*Khath* Arab), dapat dikenal beberapa jenis aliran *khat* kaligrafi Arab yakni: Khat Koufi, Khat Naskhi, Khat Tsuluts, Khat Farisi, Khat Riq'ah, Khat Diwani, dan Khat Rayhani”.

Dari hasil penelitian dan wawancara dilapangan ditemukan jenis khat kaligrafi Arab yang terdapat pada Masjid Keramat Pulau Tengah

Kabupaten Kerinci diantaranya Khat Tsuluth dan Khat Naskhi. Adapun pembahasan lebih lanjut mengenai jenis khat kaligrafi tersebut ialah sebagai berikut:

a. Kaligrafi Jenis Khat Tsuluth

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan penjelasan informan. Jenis khat kaligrafi yang ada pada ruangan dalam Masjid Keramat Desa Pulau Tengah ialah jenis Khat Tsulus. Hal ini di jelaskan oleh pembuat kaligrafi tersebut Safriyogi (37 th): Semua kaligrafi yang saya buat pada sekeliling dinding bagian dalam masjid keramat Desa Pulau tengah berjenis Khat Tsuluth.

Hal ini sejalan dengan pendapat Oloan Situmorang (1993) dalam Abdullah Faiz pada blog <https://faizabdullah.wordpress.com/kaligrafi/> di akses (11/042016): “Khat Tsuluts banyak dipergunakan untuk tujuan hiasan pada berbagai manuskrip, khususnya pada pembuatan judul buku atau judul bab. Juga dipakai untuk sebagai tulisan hiasan pada dinding-dinding bangunan bagian ruang dalam bangunan masjid”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kaligrafi Khat Tsulus merupakan jenis khat kaligrafi Arab yang sering digunakan sebagai tujuan hiasan, baik itu pada buku-buku, nama tempat tertentu, dan pada bangunan-bangunan dan jenis khat ini terdapat pada dinding bagian dalam Masjid Keramat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci dimana lukisan kaligrafi tersebut ditulis dengan berisikan ayat-ayat dari kitab suci Al-Quran yang dijelaskan informan ialah ayat ayat

bamoa (Amalan) yang dikerjakan jamaah masjid setempat. Seperti surat Al-Ikhlâs, Al-Fath, Al-Alaq, Al-Isra, Al-Hujurat, Al-Baqarah, An-Nahl, dan Ar Rum.

b. Kaligrafi Jenis Khat Naskhi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan penjelasan informan pintu masuk masjid jamaah wanita terdapat kaligrafi nama Allah, Muhammad, syahadat dan nama tokoh masyarakat Pulau Tengah yang mewakafkan untuk pembuatan pintu pada Masjid Keramat. Kaligrafi tersebut bertuliskan Depati Muhammad Pijit Lanan. Jenis khat pada kaligrafi tersebut ialah Khat Naskhi. Kaligrafi khat Naskhi merupakan jenis tulisan tangan bentuk cursif dan mudah untuk dibaca, tidak tumpang tindih, lengkap dengan tanda baca yang sering dijumpai pada penulisan ayat-ayat Al-Qur'an.

Oloan Situmorang (1993) dalam Abdullah Faiz pada blog <https://faizabdullah.wordpress.com/kaligrafi/> di akses (11/042016)

“Khat Naskhi atau Nasakh, merupakan kaligrafi yang berbentuk datar, lurus tidak tumpang tindih dan tanpa hiasan, ditulis lengkap dengan tanda baca tasdit, yang tinggi huruf alif sama dengan lima titik. Dan merupakan suatu jenis tulisan tangan bentuk cursif, yang sering dipakai orang islam baik untuk menulis naskah keagamaan maupun tulisan sehari-hari. Seperti untuk tulisan mushaf Al-Qur'an, naskah-naskah ilmiah Arab, brosur, majalah, dan Koran”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kaligrafi Khat Naskhi atau Nasakh, merupakan kaligrafi yang berbentuk datar, lurus tidak tumpang tindih dan tanpa hiasan, ditulis lengkap

dengan tanda baca tasdit, yang tinggi huruf alif sama dengan lima titik. Dan banyak dipakai dalam penulisan naskah-naskah ilmiah Arab, brosur, majalah, dan Koran. Karakter hurufnya sederhana tanpa hiasan dan mudah untuk dibaca.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan kaligrafi Arab yang terdapat di Masjid Keramat Desa Pulau Tengah, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi menggunakan kaligrafi jenis Khat Tsulus dan sebagian Kecil Naskhi. Jenis kaligrafi tersebut memang umumnya sering di gunakan para kaligrafer dan seniman untuk menghiasi suatu bangunan dan tempat serta nama-nama dari surat dan majalah dan kaligrafi pada Masjid Keramat tentulah pembuat mengaplikasikan jenis khat tersebut karena bertujuan menghiasi ruangan masjid.

2. Media Kaligrafi Arab Masjid Keramat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan penjelasan informan bahwa media pembuatan kaligrafi Masjid Keramat ialah di buat di atas triplek dan kanvas dan menggunakan cat pabrikan (cat tembok), dan juga semen. Media adalah perantara yang dipakai dalam memudahkan membuat sesuatu seperti karya seni dan media itu sendiri terdiri dari bahan yaitu yang bisa habis jika dipakai dan alat yaitu yang tidak akan habis jika di pakai.

Hal ini sejalan dengan pendapat Media seni rupa menurut Yayat Nursantara (2004:15) menyatakan:

“Media seni atau bentuk karya seni, yang tampak atau terdengar. Media seni yang sering digunakan dalam membuat karya seni rupa antara lain kertas, kain, kanvas, benang, kayu, tripleks, bambu, tanah liat, gips, semen, lilin, plastik, batu, logam, gading dan bahan makanan.

Peralatan adalah benda khusus yang digunakan dalam proses pembuatan karya seni, baik yang tidak habis terpakai maupun yang habis terpakai karna menjadi bagian dari karya seni. jika melukis/menggambar yakni peralatannya pensil, konte, krayon, cat air, cat minyak, cat poster, akrilik, mata pena, kuas, piring palet, semprotan dll namun jika kriya khususnya kayu antara lain: pisau, pahat, gergaji, palu amplas. Dan masih banyak lagi sesuai dengan jenis karya seni yang dibuat”

- a. Media pada kaligrafi arab yang di tempat kan depan mihrab masjid bertuliskan surat al ikhlas bermediakan kanvas dengan ukuran 200x243cm dan di cat dengan cat tembok dulux dan sari warna.
- b. Media pada kaligrafi arab kanan depan dan kiri dinding masjid bagian dalam bermediakan triplek dengan ketebalan 3mm, panjang 500cm dan lebar 35cm yang di tempelkan pada dinding masjid.
- c. Media kaligrafi arab pada pintu masuk jamaah wanita masjid keramat pulau tengah ialah semen yang di cetak dan cat minyak pabrikan.

Berdasarkan penjelasan media di atas dapat disimpulkan media kaligrafi pada masjid keramat pulau tengah terdiri dari triplek, kanvas, semen, dan di warnai dengan menggunakan cat pabrikan (cat tembok dan sejenisnya).

3. Warna kaligrafi Masjid Keramat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan penjelasan informan bahwasanya warna kaligrafi pada Masjid Keramat Desa Pulau Tengah bervariasi, menarik serta memiliki makna dan simbol tersendiri. Warna merupakan salah satu unsur dari seni rupa yang berupa pigmen, yang akan terlihat jika terkena oleh cahaya dan akan memberi kesan makna tersendiri berdasarkan jenis warnanya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Minarsih dan Zubaidah Agus (2012:99):

“warna secara obyektif/fisik, warna terbentuk dari sifat cahaya yang dipancarkan, tanpa cahaya warna tidak akan ada. Secara subyektif/psikologis warna merupakan bagian dari pengalaman indra penglihatan, dimana getaran gelombang diterima oleh indra penglihatan seseorang”.

1. Warna pada kaligrafi surat Al-Ikhlâs pada depan mihrab masjid didominasi dengan warna biru pada latar belakangnya dan tulisan kaligrafinya berwarna putih, serta sedikit warna merah muda, dan hijau untuk pewarnaan ornamennya. Warna biru yang dominan melambangkan keagungan.

Menurut Sanyoto (2005) dalam Aji Waskito (2016:31-33) “Biru diartikan pada laut, langit, yang disimbolkan dengan keagungan, keyakinan, keteguhan iman, kesetiaan, kebenaran, kemurahan hati, kecerdasan, dan perdamaian”.

Jika dihubungkan dengan arti ayat dari surah Al-Ikhlas sangat tepat sekali dan selaras. Dimana arti keseluruhan dalam surah Al-Ikhlas ialah pengagungan kepada Allah Subhanahuata'ala.

2. Warna kaligrafi pada surat Al-Fath ayat 28 posisi pada dinding kanan paling belakang, latar belakang warna hitam, ornamen latar belakang warna biru muda, merah muda dan hijau muda, bingkai tulisan warna merah, merah muda, dan putih. Latar belakang tulisan hijau tua dan tulisan hijau muda. Warna dominan ialah hitam dan hijau.

Menurut Sanyoto (2005) dalam Aji Waskito (2016:31-33):
“Hitam diartikan pada malam, yang disimbolkan dengan kegelapan, kekuasaan, kejahatan, kematian, kesalahan. Hijau diartikan pada alam, tumbuh-tumbuhan, yang disimbolkan dengan kesuburan, kesetiaan, keabadian, kebangkitan, keyakinan, kepercayaan, kesegaran, dan keimanan”.

Jika dihubungkan dengan arti dari surah Al-Fath ayat 28 maka warna dilambangkan dengan kekuasaan dan kebangkitan, hal ini sejalan karena arti dari ayat surat tersebut ialah tentang Allah mengutus rasulullah Muhammad sholallahualaihi wasallam dengan agama Islam dan memenangkan terhadap atas semua agama.

3. Warna kaligrafi surat Al-‘Alaq ayat 1 posisi pada dinding bagian kanan dalam masjid. Latar belakang biru dan ornamennya biru muda dan coklat muda. Bingkai tulisan merah muda dan putih. Latar belakang

tulisan hitam dan tulisan hijau muda. Warna dominan biru, hitam dan hijau.

Menurut Sanyoto (2005) dalam Aji Waskito (2016:31-33):

“Biru diartikan pada laut, langit, yang disimbolkan dengan keagungan, keyakinan, keteguhan iman, kesetiaan, kebenaran, kemurahan hati, kecerdasan, dan perdamaian. Hitam diartikan pada malam, yang disimbolkan dengan kegelapan, kekuasaan, kejahatan, kematian, kesalahan. Hijau diartikan pada alam, tumbuh-tumbuhan, yang disimbolkan dengan kesuburan, kesetiaan, keabadian, kebangkitan, keyakinan, kepercayaan, kesegaran, dan keimanan”.

Jika dihubungkan dengan arti dari ayat tersebut maka warna dilambangkan dengan kecerdasan, kekuasaan dan kebangkitan. Karena arti dari ayat ini menjelaskan tentang Allah mengajarkan Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam dengan perantara malaikat Jibril perihal membaca, dan semua hal yang tidak diketahui manusia.

4. Warna kaligrafi surat Al-Isra' ayat 9 posisi pada dinding bagian kanan dalam masjid. Latar belakang hitam dan ornamennya merah marun, bingkai tulisan merah dan putih. Latar belakang tulisan dongker dan tulisan biru. Warna dominan hitam dan biru.

Menurut Sanyoto (2005) dalam Aji Waskito (2016:31-33):

“Hitam diartikan pada malam, yang disimbolkan dengan kegelapan, kekuasaan, kejahatan, kematian, kesalahan. Biru diartikan pada laut, langit, yang disimbolkan dengan keagungan, keyakinan, keteguhan iman, kesetiaan, kebenaran, kemurahan hati, kecerdasan, dan perdamaian”.

Jika dihubungkan dengan arti dari ayat tersebut maka warna dilambangkan dengan kekuasaan dan kebenaran, karena arti dari ayat tersebut ialah tentang kebenaran Al-Quran yang Allah subhanahuata'ala tunjukan kepada hambanya.

5. Warna kaligrafi surat Al-Hujurat ayat 13 posisi pada dinding bagian kanan depan dalam masjid. Latar belakang warna coklat dan ornamennya biru, merah, putih dan cream, bingkai tulisan merah muda dan putih. Latar belakang tulisan hitam dan tulisan hijau, warna dominan coklat, hitam dan hijau.

Menurut Sanyoto (2005) dalam Aji Waskito (2016:31-33):

“Cokelat diartikan pada tanah, yang disimbolkan dengan kesopanan, kearifan, kebijaksanaan, dan kehormatan. Hitam diartikan pada malam, yang disimbolkan dengan kegelapan, kekuasaan, kejahatan, kematian, kesalahan. Hijau diartikan pada alam, tumbuh-tumbuhan, yang disimbolkan dengan kesuburan, kesetiaan, keabadian, kebangkitan, keyakinan, kepercayaan, kesegaran, dan keimanan”.

Jika dihubungkan dengan arti dari ayat tersebut maka warna dilambangkan dengan kearifan, kekuasaan dan kebangkitan karena arti dari ayat tersebut ialah tentang Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa, agar mereka saling kenal mengenal.

6. Warna kaligrafi surat Al-Baqarah ayat 255 posisi pada dinding depan paling kanan dalam masjid. Latar belakang warna hijau tua dan ornamennya putih, merah dan merah muda. Bingkai tulisan hijau. Latar belakang tulisan biru muda dan tulisan cream. Warna dominan ialah biru dan hijau.

Menurut Sanyoto (2005) dalam Aji Waskito (2016:31-33):

“Biru diartikan pada laut, langit, yang disimbolkan dengan keagungan, keyakinan, keteguhan iman, kesetiaan, kebenaran, kemurahan hati, kecerdasan, dan perdamaian, Hijau diartikan pada alam, tumbuh-tumbuhan, yang disimbolkan dengan kesuburan, kesetiaan, keabadian, kebangkitan, keyakinan, kepercayaan, kesegaran, dan keimanan”.

Jika dihubungkan dengan arti dari surah tersebut maka warna dilambangkan dengan keagungan dan keimanan karena arti dari ayat tersebut ialah tentang keagungan Allah subhanahuata’ala yang memiliki langit dan bumi dan tidak ada yang bisa memberi syafaat tanpa seizinnya.

7. Warna kaligrafi sambungan surat Al-Baqarah ayat 255 posisi pada dinding depan sisi kanan dalam masjid. Latar belakang warna merah marun dan ornamennya putih, hijau dan merah muda. Bingkai tulisan merah muda. Latar belakang tulisan biru dan tulisan putih. Warna dominan biru dan putih.

Menurut Sanyoto (2005) dalam Aji Waskito (2016:31-33):

“Biru diartikan pada laut, langit, yang disimbolkan dengan keagungan, keyakinan, keteguhan iman, kesetiaan, kebenaran, kemurahan hati, kecerdasan, dan perdamaian. Putih diartikan pada salju, sinar, kain kafan, yang disimbolkan dengan kesucian, kemurnian, kejujuran, ketulusan, kedamaian, ketentraman, kebenaran, kelembutan dan kesopanan”.

Jika dihubungkan dengan arti dari surah tersebut maka warna dilambangkan dengan keagungan dan kesucian karena arti dari ayat tersebut ialah tentang keagungan Allah subhanahuata’ala yang maha

mengetahui segala sesuatu dan ia maha tinggi dan kursinya meliputi langit dan bumi.

8. Warna kaligrafi surat Al-Baqarah ayat 284 posisi pada dinding depan kiri dalam masjid. Latar belakang hijau tua dan ornamennya biru, putih. Bingkai tulisan cream, cokelat. Latar belakang tulisan merah dan tulisan putih. Warna dominan biru, merah dan putih.

Menurut Sanyoto (2005) dalam Aji Waskito (2016:31-33):

“Biru diartikan pada laut, langit, yang disimbolkan dengan keagungan, keyakinan, keteguhan iman, kesetiaan, kebenaran, kemurahan hati, kecerdasan, dan perdamaian. Merah diartikan pada darah, api, yang disimbolkan dengan marah, berani, perselisihan, bahaya, perang, seks, kekejaman, dan kesadisan. Putih diartikan pada salju, sinar, kain kafan, yang disimbolkan dengan kesucian, kemurnian, kejujuran, ketulusan, kedamaian, ketentraman, kebenaran, kelembutan dan kesopanan”.

Jika dihubungkan dengan arti dari surah tersebut maka warna dilambangkan dengan keagungan, berani dan kebenaran karena arti dari ayat tersebut ialah tentang keagungan Allah subhanahuata'ala yang memiliki langit dan bumi, dan Allah maha memperhitungkan segala perbuatan, dialah yang mahakuasa.

9. Warna kaligrafi surat Al-Baqarah ayat 285 posisi pada dinding depan paling kiri dalam masjid. Latar belakang hijau tua dan ornamennya merah, putih. Bingkai tulisan hitam,ungu. Latar belakang tulisan merah dan tulisan putih. Warna dominan hijau, merah dan putih.

Menurut Sanyoto (2005) dalam Aji Waskito (2016:31-33):

“Hijau diartikan pada alam, tumbuh-tumbuhan, yang disimbolkan dengan kesuburan, kesetiaan, keabadian, kebangkitan, keyakinan, kepercayaan, kesegaran, dan keimanan. Merah diartikan pada darah, api, yang disimbolkan dengan marah, berani, perselisihan, bahaya, perang, seks, kekejaman, dan kesadisan. Putih diartikan pada salju, sinar, kain kafan, yang disimbolkan dengan kesucian, kemurnian, kejujuran, ketulusan, kedamaian, ketentraman, kebenaran, kelembutan dan kesopanan”.

Jika dihubungkan dengan arti dari surah tersebut maka warna dilambangkan dengan kepercayaan, berani dan kebenaran karena arti dari ayat tersebut ialah tentang keimanan rasulullah Muhammad sholallahualaihi wasallam serta seluruh makhluk yang beriman kepada Allah dan mereka mendengar serta menaati semua perintah Allah subhanahuata’ala.

10. Warna kaligrafi surat An-Nahl 90 posisi pada dinding kiri paling depan dalam masjid. Latar belakang cokelat dan ornamennya cream, cokelat muda, putih, biru, merah dan merah muda. Bingkai tulisan merah muda, putih. Latar belakang tulisan hitam dan tulisan hijau. Warna dominan cokelat, hitam dan hijau.

Menurut Sanyoto (2005) dalam Aji Waskito (2016:31-33):

“Coklat diartikan pada tanah, yang disimbolkan dengan kesopanan, kearifan, kebijaksanaan, dan kehormatan. Hitam diartikan pada malam, yang disimbolkan dengan kegelapan, kekuasaan, kejahatan, kematian, kesalahan. Hijau diartikan pada alam, tumbuh-tumbuhan, yang disimbolkan dengan kesuburan, kesetiaan, keabadian, kebangkitan, keyakinan, kepercayaan, kesegaran, dan keimanan”.

Jika dihubungkan dengan arti dari surah tersebut maka warna dilambangkan dengan kebijaksanaan, kekuasaan dan keimanan karena arti dari ayat tersebut ialah tentang perintah Allah kepada hambanya untuk berlaku adil dan membantu satu sama lain, dan melarang membuat kemungkaran, serta mengambil pelajaran.

11. Warna kaligrafi surat Ar-Rum ayat 41 posisi pada dinding kiri dalam masjid. Latar belakang hijau tua dan ornamennya putih dan ungu. Bingkai tulisan merah dan putih. Latar belakang tulisan hitam dan tulisan ungu. Warna dominan hijau, hitam dan ungu.

Menurut Sanyoto (2005) dalam Aji Waskito (2016:31-33):

“Hijau diartikan pada alam, tumbuh-tumbuhan, yang disimbolkan dengan kesuburan, kesetiaan, keabadian, kebangkitan, keyakinan, kepercayaan, kesegaran, dan keimanan. Hitam diartikan pada malam, yang disimbolkan dengan kegelapan, kekuasaan, kejahatan, kematian, kesalahan. Ungu diartikan pada permata, yang disimbolkan dengan kebesaran, kerohanian, kejayaan, kenengratan, dan kebangsawanan”.

Jika dihubungkan dengan arti dari surah tersebut maka warna dilambangkan dengan kebangkitan, kesalahan dan kejayaan karena arti dari ayat tersebut ialah tentang Allah yang menciptakan manusia kemudian diberi rezeki kemudian dimatikan lagi kemudian dihidupkan kembali. Sesungguhnya Allah subhanahuata'ala mahatinggi lagi suci dari apa yang mereka sekutukan.

12. Warna kaligrafi surat Al-Isra' ayat 1 posisi pada dinding kiri belakang dalam masjid. Latar belakang hitam dan ornamennya putih, cream, dan

ungu. Bingkai tulisan cream dan putih. Latar belakang tulisan hitam dan tulisan hijau. Warna dominan hitam dan hijau.

Menurut Sanyoto (2005) dalam Aji Waskito (2016:31-33):
“Hitam diartikan pada malam, yang disimbolkan dengan kegelapan, kekuasaan, kejahatan, kematian, kesalahan. Hijau diartikan pada alam, tumbuh-tumbuhan, yang disimbolkan dengan kesuburan, kesetiaan, keabadian, kebangkitan, keyakinan, kepercayaan, kesegaran, dan keimanan”.

Jika dihubungkan dengan arti dari ayat tersebut maka warna dilambangkan dengan kekuasaan dan keimanan karena arti dari ayat tersebut ialah tentang kekuasaan Allah yang telah memperjalankan Rasulullah Muhammad dari Masjidil Haram ke Masjidil Aqsa kemudian ke Sidratul Muntaha dalam satu malam.

13. Warna kaligrafi Allah dan Muhammad posisi pada dinding kiri kanan pintu masuk masjid bagian jamaah wanita. Latar belakang biru, ornamen putih dan tulisan merah. Warna dominan biru dan merah.

Menurut Sanyoto (2005) dalam Aji Waskito (2016:31-33):
“Biru diartikan pada laut, langit, yang disimbolkan dengan keagungan, keyakinan, keteguhan iman, kesetiaan, kebenaran, kemurahan hati, kecerdasan, dan perdamaian. Merah diartikan pada darah, api, yang disimbolkan dengan marah, berani, perselisihan, bahaya, perang, seks, kekejaman, dan kesadisan”.

Jika dihubungkan dengan arti dari lafadz tersebut maka warna dilambangkan dengan keagungan dan berani karena arti dari lafadz tersebut ialah nama sang maha pencipta yakni Allah subhanahuata'ala dan rasulnya nabi Muhammad sholallahu alaihi wasallam.

14. Warna kaligrafi syahadat dan nama tokoh masyarakat Depati Muhammad Pijit Lanan posisi pada dinding atas kiri kanan pintu masuk masjid bagian jamaah wanita. Latar belakang putih/cream dan tulisan merah.

Menurut Sanyoto (2005) dalam Aji Waskito (2016:31-33):
“Putih diartikan pada salju, sinar, kain kafan, yang disimbolkan dengan kesucian, kemurnian, kejujuran, ketulusan, kedamaian, ketentraman, kebenaran, kelembutan dan kesopanan. Merah diartikan pada darah, api, yang disimbolkan dengan marah, berani, perselisihan, bahaya, perang, seks, kekejaman, dan kesadisan”.

Jika dihubungkan dengan arti dari lafadz tersebut maka warna dilambangkan dengan kebenaran dan berani karena arti dari lafadz tersebut ialah kalimat syahadat dan nama tokoh masyarakat yang mewakafkan pembuatan pintu Masjid Keramat.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jenis khat kaligrafi Arab yang terdapat di Masjid Keramat Pulau Tengah adalah Tsuluth dan Naskhi.
2. Media kaligrafi Arab yang terdapat pada masjid keramat pulau tengah adalah cat air (cat tembok) dan cat minyak, di lukiskan pada kanvas, triplek dan dinding dari semen.
3. Warna kaligrafi Arab yang ada pada masjid keramat pulau tengah ialah merah, biru, hijau, ungu, merah muda, cream, coklat, putih dan hitam.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Lembaga pendidikan, khususnya Jurusan Seni Rupa guna menambah ilmu pengetahuan tentang kaligrafi Arab.
2. Memperkenalkan kepada masyarakat Pulau Tengah untuk menambahkan pengetahuan tentang kaligrafi, jenis, media dan warna kaligrafi tersebut.
3. Kepada Pengurus Masjid Keramat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci untuk lebih mempublikasikan dan memperhatikan pesan-pesan yang terkandung dalam kaligrafi Arab.
4. Terakhir, penulis mengharapkan penelitian ini tidak berhenti sampai di sini, semoga ada peneliti yang tergugah untuk mengkaji lebih lanjut tentang seni kaligrafi Arab, sehingga didapatkan khasanah karya ilmiah yang lebih baik.

Catatan: Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I. Drs. Syafei, M. Ag. dan Pembimbing II. Drs. Efrizal, M. Pd

Daftar Rujukan

Ar, D. Sirojuddin. 1985. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas.

Moleong, Lexy j. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rodakarya.

Nursantara, Yayat. 2004. *Kesenian SMA*. Bekasi: Erlangga

Situmorang, Oloan. 1993. *Seni Rupa Islam (pertumbuhan dan perkembangannya)*. Bandung: Angkasa.

Waskito, Aji 2016. *Studi Tentang Kaligrafi Arab di Masjid Raya Almunawwarah Kapencong Lubuk Gambir Pesisir Selatan*. (skripsi). Padang: program strata 1 UNP Padang.

Zubaidah & Minarsih. 2012. *Seni Rupa Dalam Kawasan Seni dan Budaya*. Padang: UNP.

<http://faizabdullah.wordpress.com/kaligrafi/> di akses (11/042016).